



## Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu

Ira Sandi Tunny  
STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis : [irasandi.99@gmail.com](mailto:irasandi.99@gmail.com)

**ABSTRACT.** *Background: Fishermen in Tulehu Village, Salahutu District have a good level of knowledge and have better prevention efforts against dermatitis compared to fishermen who have sufficient level of knowledge. This can be interpreted that knowledge is a very important domain for the formation of one's actions because with high knowledge can create good behavior. Objective: To analyze the Knowledge Factor with Dermatitis Prevention Efforts in Fishermen in Tulehu Village. Research Method: This research is an analytic descriptive study with a cross sectional approach. Sampling technique using Purposive Sampling. The sample in this study were 95 respondents who live in the village of Tulehu. The results of the study: The results of the study obtained that there is a relationship between knowledge and efforts to prevent dermatitis in fishermen in Tulehu Village, Salahutu District, with a value of  $p = 0.000$ . Conclusions and suggestions: It is recommended to be able to maintain personal hygiene and use complete PPE while working, and increase knowledge and efforts to prevent dermatitis.*

**Key Words:** Dermatitis, Knowledge Factor, Prevention Efforts

**ABSTRAK.** Latar Belakang: Nelayan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan memiliki upaya pencegahan terhadap dermatitis lebih baik dibandingkan dengan nelayan yang tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat menciptakan perilaku yang baik. Tujuan: Untuk menganalisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 95 responden yang tinggal di desa Tulehu. Hasil penelitian: Hasil penelitian yang didapatkan Ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu dengan nilai  $p=0,000$ . Simpulan dan saran: Disarankan agar dapat menjaga personal hygiene dan menggunakan APD yang lengkap pada saat bekerja, dan lebih meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan terhadap dermatitis.

**Kata Kunci:** Dermatitis, Faktor Pengetahuan, Upaya Pencegahan

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara maritim yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan. Beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia memang layak disebut negeri bahari karena masuk 2/3 wilayah Indonesia berupa perairan, garis

pantai Indonesia mencapai 18.000 km terpanjang kedua setelah Canada, dan keanekaragaman laut kita pun diyakini merupakan salah satu yang terlengkap di dunia (Rakawhisnu, 2017).

Menurut letak wilayah Provinsi Maluku terletak antara 20 30' -90 Lintang Selatan dan 1240-1360 Bujur Timur yang berbatasan dengan Laut Seram di sebelah utara, Lautan Indonesia dan Laut Arafura di sebelah selatan, Pulau Irian/Provinsi Papua di sebelah Timur dan Pulau Sulawesi/Laut Sulawesi disebelah Barat. Provinsi Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 1.340 pulau dan dari sejumlah pulau tersebut, terdapat beberapa pulau yang tergolong pulau besar (Profil Kesehatan Maluku,2014).

Salah satu komunitas maritime yaitu nelayan merupakan istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar laut, maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, maupun laut. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada dalam sektor formal maupun sektor informal, begitupun bagi nelayan. Nelayan sangat rentan sekali terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (Ratri dan Paskarini, 2017).

Masalah utama yang sering terjadi dalam bidang kesehatan kerja adalah gangguan kesehatan yang ditimbulkan akibat lingkungan kerja. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi pekerjaannya (Suma'mur, 2019).

Pada aspek kesehatan, nelayan relatif lebih berisiko terhadap munculnya masalah kesehatan seperti kekurangan gizi, dermatitis, diare, dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), yang disebabkan karena persoalan lingkungan seperti sanitasi, air bersih, indoor pollution, serta minimnya prasarana kesehatan seperti puskesmas ataupun posyandu yang tidak digunakan secara optimal (Cahyawati dan Budiono, 2017).

Salah satu masalah kesehatan yang sering diderita oleh para nelayan adalah penyakit kulit atau dermatitis. Dermatitis pada nelayan akibat air laut yang karena kepekatannya menarik air dari kulit, dalam hal ini air laut merupakan penyebab dermatitis kulit kronis dengan sifat rangsangan primer (Lestari, 2018). Penyakit dermatitis merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit berbasis lingkungan. Dermatitis dapat menyebabkan gatal yang tidak tertahankan, peradangan, dan gangguan tidur. Prevalensi dari semua dermatitis adalah 4,66%, termaksud dermatitis Atopik 0,69%, eczema Nummular 0,17%, dan dermatitis Seboroik 2,82% (Marwali, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015, menyatakan bahwa 50% - 90% dari semua timbulnya penyakit kulit pengaruh kontak dengan bahan kimia atau pekerja basah.

Penyakit kulit akibat kerja mewakili sekitar 10% dari seluruh penyakit akibat kerja di Eropa dan Amerika Serikat, dengan prevalensi hingga 65% untuk pekerja di pekerjaan seperti rambut, pencetakan atau pembersihan. Sebaliknya, penyakit kulit yang paling relevan dalam kaitannya dengan populasi umum adalah dermatitis kontak alergi, dengan prevalensi 21,2% untuk Amerika dan Eropa Barat.

Data Secara global dermatitis mempengaruhi sekitar 230 juta orang pada 2010 atau 3,5% dari populasi dunia. Prevalensi dermatitis didominasi kelompok perempuan khususnya dalam periode reproduksi yaitu umur 15-49 tahun. Di Inggris dan Amerika Serikat, didominasi kelompok anak-anak yaitu sekitar 20% dan 10,7% dari jumlah penduduk sedangkan kelompok dewasa di Amerika Serikat sekitar 17,8 juta (10%) orang (Silverberg JJ, Hanifin JM, 2017).

Kejadian penyakit kulit di Maluku pada tahun 2013 berada pada urutan kedelapan yaitu kasus penyakit kulit sebanyak 1587 sedangkan pada tahun 2014 angka kejadian penyakit kulit mengalami peningkatan dengan jumlah kasus 2.480. Keadaan ini menggambarkan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terjadinya peningkatan jumlah kasus penyakit (Profil Kesehatan Maluku, 2014).

Data di Puskesmas Tulehu jumlah penderita penyakit kulit di Desa Tulehu pada tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 2.407 penderita di antaranya penyakit kulit infeksi sebanyak 502 penderita, penyakit kulit alergi sebanyak 824 penderita, penyakit kulit jamur sebanyak 81 penderita. Pada tahun 2018 jumlah penderita penyakit kulit jamur sebanyak 35 penderita, tahun 2019 sebanyak 38 penderita dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai Maret yaitu sebanyak 8 penderita. (Profil Puskesmas Tulehu, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan nelayan pada penyakit dermatitis adalah dengan cara memperhatikan pemakaian alat pelindungan diri untuk mengurangi resiko serta memperhatikan personal hygiene seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam pencucian pakaian pun harus diperhatikan, karena sisa bahan iritan yang menempel di baju dapat menginfeksi tubuh bila dilakukan pemakaian berulang kali. (Sarfiyah dkk, 2016).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat menciptakan perilaku yang baik. Pengetahuan yang baik mengenai dermatitis akan sangat mempengaruhi perilaku nelayan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis. Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi

atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan akan juga dapat merubah perilaku seseorang dengan membeikan pengetahuan. Pengetahuan sangatlah penting dimiliki oleh pekerja, karena dengan adanya pengetahuan dapat mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit akibat kerja.

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Afrida, tahun 2015 menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih besar tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 57,1%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan. Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik lebih kecil kemungkinan tidak melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit dermatitis kontak alergi, dengan proporsi 26,9%, dibanding yang melakukan upaya pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan 10 nelayan yang melaut di wilayah desa Tulehu rata-rata diantaranya mereka kurang mengetahui apa itu dermatitis dan kurangnya kesadaran untuk memakai alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, memperhatikan personal hygiene, seperti membiasakan mandi dan mencuci pakaian pada saat selesai kerja . Hal ini tampak dari kelengkapan yang mereka gunakan pada saat bekerja. Dari 10 orang tersebut hanya 3 orang yang menggunakan APD lengkap seperti memakai sarung tangan, sepatu boot, celemek, topi, baju dan celana panjang dan 7 orang lainnya tidak menggunakan APD dengan lengkap yang hanya menggunakan celana pendek dan sepatu. Dan pada saat ditanya mengenai pengetahuan tentang dermatitis dan upaya pencegahan kepada 10 nelayan tersebut, 7 diantaranya tampak kebingungan dan terbata-bata pada saat menjawab pertanyaan mengenai dermatitis, dan 7 diantaranya tidak ada upaya untuk melakukan pencegahan, diantaranya mereka tidak menjaga personal hygiene, tidak membiasakan mandi pada saat selesai bekerja dan mencuci pakaian kerja, tanpa disadari hal-hal tersebut dapat menjadi penyebab penyakit akibat kerja khususnya penyakit dermatitis. Dari hasil wawancara diatas di dapatkan dari 10 nelayan 6 di antaranya pernah terkena dermatitis.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis pada nelayan di Desa Tulehu Kec. Salahutu”.

## METODE

### 1. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan metode cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

### 2. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tulehu Kec. Salahutu. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena terdapat masih adanya penyakit kulit yang belum teratasi yaitu dematitis dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan sebesar 65% dan 25% nelayan yang terkena dermatitis.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September- 23 Oktober tahun 2020.

### 3. Populasi, Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di desa Tulehu sebanyak 124 orang.

#### b. Sample

Sampel adalah sebagian kecil yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria yang telah di pilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 95$$

keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi (124)

d2 = perkiraan tingkat kesalahan/ketetapan (0,05)

### 1. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria yang telah di pilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi penelitian ini adalah:
  - a. Nelayan yang bersedia menjadi responden
  - b. Dapat diajak bekerja sama dengan peneliti
2. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:
  - a. Nelayan yang memakai APD lengkap
  - b. Nelayan yang berhenti melaut

### 2. Teknik Pengolahan Data

#### a. Pemeriksaan Data (Editing)

Setelah kuisioner diisi kemudia dikumpulkn dalam bentuk data, maka akan dilakukan pengecekan dengan memeriksa kelengkapan, keseimbangan dan keberagaman data. Sehingga bila terdapat data yang meragukan atau salah, maka dapat dijelaskan kembali kepada responden.

#### b. Coding

Mengkod data merupakan upaya mengklarifikasi data memberi kode untuk masing-masing kelas terhadap data yang diperoleh dari sumber data yang telah diperiksanya. Peneliti memerikan kode pada setiap variabel data yang dikumpulkan untuk memudahkan pengelompokan data dengan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka-bilangan dengan memberi kode pada kuisioner. Untuk memudahkan pengolongan data semua jawaban maka data disederhanakan yaitu

dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban pengkodean dilakukan : nomor, halaman, daftar pertanyaan, nomor pertanyaan.

c. Entry

Entry adalah suatu proses memasukan data ke dalam komputer untuk selanjanya dilakukan analisa data dengan menggunakan program komputer.

d. Tabulasi data

Tabulating adalah kegiatan memasukan data hasil penelitian kedalam tabel kemudian di olah menggunakan komputer.

### 3. Analisa Dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dipakai untuk meneliti hubungan antara variabel independent dengan variabel depedent. Uji yang dipakai dalam analisis bivariat adalah dengan menggunakan uji Chi Square. Alasan peneliti menggunakan analisis uji Chi Square karena uji Chi Square menggunakan jenis data kategorik dengan kategorik. Selain itu uji Chi Square digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel kategorik.

## HASIL

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 September – 23 Oktober 2020 di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu, diperoleh hasil sebagai berikut.

#### 1. Karakteristik Umum Responden

##### a. Umur Responden

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Nelayan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu**

No	Umur	n	%
1	17-35 Tahun	30	31.6
2	36-55 Tahun	65	68.4
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 36-55 tahun yakni sekitar 65 responden (68.4%), dan yang memiliki umur 17-35 tahun yakni 30 responden (31,6%).

##### b. Pendidikan Responden

**Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Nelayan di Desa Tulehu Kecamatan Tulehu**

No	Pendidikan	n	%
1	SD	17	17.9
2	SMP	37	38.9
3	SMA	41	43.2
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada bangku SMA yakni sekitar 41 responden (43,2%), pendidikan terakhir pada bangku SMP yakni sekitar 37 responden (38.9%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 17 responden (17.9%).



## 2. Analisa Univariat

### a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 5.3: Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Nelayan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu**

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	56	58.9
2	Cukup	39	41.1
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 56 responden (58.9%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (41.1%).

### b. Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan

**Tabel 5.4: Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan Pada Nelayan di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu**

No	Upaya Pencegahan	n	%
1	Baik	60	63.2
2	Tidak Baik	35	36.8
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki upaya pencegahan yang baik sebanyak 60 responden (63.2%) dan yang memiliki upaya pencegahan yang tidak baik sebanyak 35 responden (36.8%).

### 3. Analisa Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis

**Tabel 5.5: Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan Di Desa Tulehu Kec. Salahutu**

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Dermatitis						<i>p-value</i>
	Baik		Tidak Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	56	100	0	0.0	56	100	0.000
Cukup	4	10.3	35	89.7	39	100	
Total	60	63.2%	35	36.8	95	100	

Tabel 5.5 diketahui bahwa dari 95 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan baik juga dalam melakukan upaya pencegahan dermatitis sebanyak 56 (100%) dan pengetahuan yang cukup dan baik dalam melakukan upaya pencegahan dermatitis sebanyak 4 (10.3%). Dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak baik dalam melakukan upaya pencegahan dermatitis tidak ada (0%), pengetahuan yang cukup dan tidak baik dalam melakukan upaya pencegahan dermatitis sebanyak 35 (89.7%).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Nelayan

Pengetahuan didapatkan melalui penyuluhan dari puskesmas dan dari orang-orang sekitar yang memberitahukan tentang penyakit dermatitis dan pencegahannya. Pengetahuan yang baik mengenai dermatitis akan sangat mempengaruhi perilaku nelayan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis. Nelayan dengan pengetahuan yang tinggi dapat melakukan upaya pencegahan penyakit dermatitis yang tepat. Kesadaran akan tumbuh apabila nelayan tersebut mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui oleh indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mampu mengetahui tentang penyakit dermatitis. Pengetahuan sangatlah penting dimiliki oleh pekerja, karena dengan adanya pengetahuan dapat mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan pekerja dan dapat mengurangi resiko timbulnya penyakit akibat kerja. Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida (2015), dengan hasil tingkat pengetahuan responden tentang penyakit dermatitis di Kecamatan Palu Utara didapatkan nilai presentase 55,3 % yang berpengetahuan baik. Pada penelitian ini juga melaporkan bahwa yang pengetahuannya kurang baik adalah kurang proaktifnya dalam mengikuti penyuluhan baik dari petugas kesehatan maupun dari media masa.

Hal ini senada dengan penelitian ini penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) dengan hasil yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0.000$ ) dengan kejadian dermatitis. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maussuli. A (2010), tingkat pengetahuan responden tentang penyakit dermatitis di Kota Depok didapatkan nilai presentase yang sama dengan berpengetahuan baik 50 %. Dalam penelitian Maussuli ini menyimpulkan bahwa walaupun pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai dermatitis, tetap memiliki resiko dermatitis karena hal tersebut dapat terjadi apabila tidak dditerapkannya pengetahuan dalam menjalankan aktivitasnya selama bekerja dan diluar bekerja.

Menurut asumsi peneliti mengenai hubungan pengetahuan terhadap pencegahan dermatitis pada nelayan di desa Tulehu Kecamatan Salahutu dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki upaya pencegahan penyakit dermatitis lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang tinggi dapat menciptakan perilaku yang baik. Di dalam penelitian ini juga didapatkan responden yang berpengetahuan cukup tetapi melakukan upaya pencegahan dermatitis yang baik, hal ini menurut peneliti dapat disebabkan karena sudah melihat kebiasaan yang pernah dilakukan oleh orang sekitarnya dan motivasi yang baik dari diri sendiri untuk berperilaku baik. Dan juga terdapat responden dengan upaya pencegahan dermatitis yang tidak baik, hal ini menurut peneliti dikarenakan

tidak memperhatikan pemakaian alat perlindungan diri pada saat bekerja, dan juga tidak memperhatikan personal hygiene seperti mencuci pakaian pada saat selesai bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang dermatitis di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu.
2. Mayoritas responden memiliki upaya pencegahan yang baik terhadap penyakit dermatitis di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis pada nelayan.

### **B. Saran**

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada berbagai pihak, diantaranya :

#### 1. Bagi Nelayan

Disarankan agar dapat lebih menjaga personal hygiene dan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap pada saat bekerja, dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang dermatitis dan upaya pencegahannya.

#### 2. Bagi Puskesmas

Lebih meningkatkan promosi kesehatan dengan memberikan penyuluhan pada nelayan maupun masyarakat lainnya tentang penyakit dermatitis di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu agar dapat menumbuhkan kesadaran kepada nelayan maupun masyarakat lainnya untuk melakukan upaya pencegahan dermatitis.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lebih lanjut, di rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya adalah area penelitian dapat dikembangkan dengan jumlah populasi lebih banyak dan dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi dermatitis tersebut, seperti faktor umur, jenis kelamin, personal hygiene, masa kerja, pemakaian alat perlindungan diri, lama kontak, ras.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfrida, S. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Alergi Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu
- Cahyawati, N.I & Budiono, I. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan*. Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Laporan Penyakit Terbanyak Tahun 2014. Profil Kesehatan Maluku
- Laporan Penyakit Terbanyak Tahun 2020. Profil Puskesmas Tulehu
- Mawarli harahap, 2016, *Ilmu Penyakit Kulit*, Jakarta: Penerbit Hipokrates.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Rakawhisnu, 2017, *Indonesia Bukan Negara Maritim* <http://rakawhisnu.blogspot.com> diakses 20 Februari 2019.
- Ratri, P.C & Paskarini, I. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Nelayan Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Sarfiah, dkk. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Nelayan Di Desa Lamangau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo
- Suma'mur. (2019). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto